

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
MEDAN-INDONESIA

Panitia Ujian Sarjana Program Studi Strata Satu (S-1) Fakultas Bahasa dan seni
Universitas HKBP Nommensen Medan.

Nama : Chris Riveldi Wesley Purba
NPM : 19820008
Program Studi : Seni Musik
Minat Utama : Teori & Komposisi

Telah mengikuti Ujian Seminar dan Yudisium Program Studi Strata Satu (S-1) pada
tanggal 25 September 2023 dan dinyatakan LULUS.

PANITIA

Penguji I



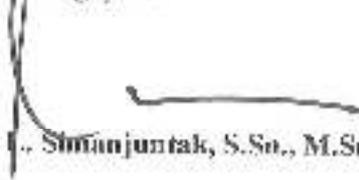
(Ance Juliet Panggabean, S.Sn., M.Sn.)

Ketua Sidang



(Dr. Kartini K.M. Manalu, S.Sn., M.Sn.)

Penguji II



Dr. Hendrik S. Simanjuntak, S.Sn., M.Sn.)

Pembela



(Prof. Junita Batubara, S.Sn., M.Sn., Ph.D.)

Dekan



(Dr. Arsen Pasaribu, M.Hum)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang adalah sebuah lagu yang dinyanyikan melalui suara sopran, di iringi band beserta ansamble tiup dengan gaya musik pop-rock. FBS dari singkatan Fakultas Bahasa dan Seni universitas HKBP Nomnensen. Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang diciptakan oleh Junita Batubara dan Penulis sendiri pada 05 Desember 2022. Lagu ini sudah memiliki Surat Pencatatan Ciptaan (HAKI). Bentuk lagu yang terdapat pada karya tersebut adalah bentuk lagu 1 bagian, dengan pengulangan yang memiliki transisi sebelum melakukan pengulangan, yang dimainkan instrumen gitar elektrik.

Dalam proses penciptaan lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang, penulis mengikuti sebuah perkembangan teknologi dan menggunakan prinsip digital, berdasarkan bunyi-bunyian digital yang dapat menyerupai instrumen yang diinginkan penulis yaitu (MIDI) *musical instrument digital interface* dan sistem *software* (DAW) *digital audio workstations*. Teknologi komputerisasi digunakan untuk melakukan perekaman langsung untuk mendapatkan audio melalui sebuah instrumen, kemudian melakukan pengeditan serta melakukan aransemen dengan memisahkan bagian melodi dan musik iringan. Setelah mendapatkan audio dari setiap instrumen, selanjutnya melakukan pentranskripsian dalam bentuk notasi balok. Program atau software yang digunakan dalam melakukan penciptaan adalah software Cubase sebagai alat perekaman dan aransemen, kemudian menggunakan software Sibelius untuk dilakukannya pentranskripsian. (Pasaribu, 2006: 21-24).

Komposisi adalah sebuah lagu dengan aransemn instrumentasi. Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang mengafiliasikan sebuah bentuk dan struktur yang memiliki ketentuan pada sebuah karya musik. Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang bersifat material seperti bunyi, suara, nada, ritme, harmoni dan lain sebagainya. Kemudian non material (interpretasi) seperti dinamik, sifat, warna, rasa, dan lain sebagainya. Secara harafiah komposisi adalah sebuah susunan nada, ritme, harmoni yang memiliki interpretasi seperti dinamika, warna suara, dan karakter nada (*tone-colour*). (Hardjana, 2003: 69-75).

Dalam sebuah komposisi, pengertian susunan adalah sejumlah nada yang tersusun dalam ruang-ruang birama yang membentuk sebuah kalimat musik (*frasing*). Kemudian kalimat-kalimat tersebut disusun dengan bermacam-macam bentuk. Bentuk yang paling banyak digunakan adalah bentuk lagu atau bentuk bait (*liedform*). Dalam hal ini bentuk dalam jumlah kalimat dapat dibedakan menjadi beberapa bagian seperti, Bentuk lagu satu bagian yang terdiri dari satu kalimat saja, bentuk lagu 2 bagian yang terdiri dari 2 kalimat yang berlainan, kemudian bentuk lagu 3 bagian yang terdiri dari 3 kalimat yang berlainan. (Prier, 2004: 1-10).

Selain bentuk, sebuah komposisi juga memiliki sebuah struktur dalam proses penciptaan karya seperti nada (tinggi rendahnya nada, panjang pendeknya nada, keras lembutnya nada dan warna suara), tempo (cepat lambatnnya nada), ritme (aksen, karakter ritme, panjang pendek ritme atau durasi), melodi (rangkaian nada, register), harmoni dan tonalitas (akor, kontruksi akor, progresi akor), dinamika (lembut kerasnya sebuah nada). (Sunarto, 2017: 23-57).

Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang adalah sebuah komposisi yang mengacu dengan teori musik barat, memiliki bentuk dan struktrur yang dapat

dianalisis. Analisis Musik dilakukan penulis agar tercapainya sebuah kemampuan untuk mendengarkan musik dengan penuh pemahaman. Analisis musik dilakukan penulis pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang untuk melihat secara detail bentuk dan struktur musik dari awal hingga akhir karya tersebut. Terlebih lagi Analisis dilakukan untuk membedakan unsur-unsur musik. Hal ini dilakukan agar penulis dapat melihat secara detail perbedaan yang signifikan pada gramatika musik, teknik komposisi, struktur harmoni, gaya musik, serta karakteristik terhadap suatu karya. Khususnya pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang baik secara analisis auditif maupun dengan menggunakan partitur. (Sunarto 2017: 4).

Setelah mengetahui bentuk dan struktur pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang, selanjutnya penulis akan menyajikan dalam bentuk pertunjukan (resital). Penyajian adalah unsur yang meliputi pemain (musisi), alat musik, kostum, lagu yang disajikan, waktu dan tempat pertunjukan, serta penonton. Bentuk penyajian terbagi menjadi dua bagian 'bentuk' diartikan sebagai wujud, susunan, cara dan sebagainya. sedangkan 'penyajian' diartikan sebagai cara menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain mengatur sebuah pertunjukan agar berjalan dengan baik (Purwadarminto, 1989: 862).

Dalam menyajikan lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang penulis menggunakan Formasi ansambel yang terdiri dari combo band yaitu 2 gitar elektrik, 1 bass elektrik, 1 keyboard, ditambah dengan beberapa alat musik tiup (*brass section*) seperti 1 trombone, 1 trompet, 1 flute dan 1 saxophone. Selain itu penulis juga menyajikan beberapa repertoar lainnya seperti *Mereka Berdua*, *Irama Air Mata*, *Bunga Dunia*, *Tawa Berdua* dengan formasi menggunakan alat musik gesek seperti (*string section*), alat musik tiup (*Brass section dan Woodwind section*),

combo band, alat perkusi misalnya cymbal, tamborin dan perkusi misalnya floor, glockenspiel dan marimba. Kemudian penulis juga menggabungkan alat musik tradisi dengan alat musik lainnya. Formasi ini membutuhkan seorang pemimpin (konduktor) untuk menyatukan berbagai instrumen, yang di disebut orkestra atau ansambel. (Pasaribu, 2006: 14).

Penyajian musik merupakan suatu bentuk pertunjukan dengan cara bermain langsung di hadapan sejumlah penonton. Sebuah penyajian memiliki tujuan, konsep dan hasil dari jenis musik yang disajikan seorang penyaji. Dalam hal ini seorang pelaku pertunjukan harus dapat menginterpretasikan teknik maupun ide musikal suatu karya musik dalam sebuah pertunjukan. Terlebih lagi seorang penyaji harus mempersiapkan hal pendukung untuk melakukan pertunjukan seperti menyiapkan instrumen musik, partitur, melihat permasalahan teknik dan penampilan seorang penyaji dalam sebuah pertunjukan. (Rink 2002: 60).

Dalam membawakan lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang, seorang pemain membutuhkan latihan secara rutin, teknik yang dapat mengatasi setiap permasalahan pada lagu tersebut, kemampuan fisik dan mental untuk mempersiapkan pertunjukan. Melatih secara rutin sampai mendapatkan permainan yang diinginkan. Hal ini sangat berguna untuk memantapkan materi-materi yang telah dipelajari. (Rink, 2002: 59).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan membahas lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang dengan menjelaskan proses penciptaan lagu tersebut. Kemudian melakukan penganalisaan secara mendasar namun menyeluruh agar mendapatkan pemahaman tentang unsur-unsur musik yang terdapat pada lagu tersebut. Kemudian menjelaskan teknik penyajian yang akan disajikan penulis

dalam pertunjukan resital. Oleh sebab itu, maka penulis memilih “ *FBS BERPRESTASI, UNGGUL, DAN MEMBINTANG, UNGGUL DAN MEMBINTANG : KOMPOSISI LAGU DALAM FORMAT ANSAMBEL*”. Sebagai

judul skripsi dan pertunjukan resital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun masalah yang penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses penciptaan, bentuk dan struktur lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang?
2. Bagaimana penyajian lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang dalam pertunjukan resital?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Proses penciptaan, bentuk dan struktur lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang.
2. Untuk mengetahui teknik penyajian lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang dalam pertunjukan resital.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dalam bidang musik secara umum dalam proses penciptaan, penganalisaan dan penyajian sebuah karya musik pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang dalam sebuah pertunjukan.
2. Menambah pengetahuan bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam bidang penciptaan, penganalisaan dan penyajian sebuah karya musik pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang dalam sebuah pertunjukan.

3. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil minat utama penciptaan karya, baik pada lagu maupun musik instrumental.
4. Untuk pengembangan karya-karya musik khususnya bagi minat utama komposisi program studi musik Universitas HKBP Nomensen Medan yang standar dalam penyusunan program resital.

BAB II KONSEP

KEKARYAAN

2.1 Ide/Gagasan

Ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran atau suatu gagasan. Ide adalah peristiwa penting untuk komposisi musik. Ide-ide muncul oleh karena faktor pengalaman mendengarkan musik dan adanya kesan atau ketertarikan atas musik yang didengarkan. Mendorong munculnya ide salah satunya dengan banyak mendengarkan musik, baik yang lama maupun baru. Hal ini dikarenakan mendengarkan musik adalah hal utama dalam proses penciptaan. (Karina. add all, 2016: 51).

Komposisi tidak terlepas dari kata kreativitas. Kreativitas adalah tentang penggunaan imajinasi, penemuan, pencarian, dan menambahkan sesuatu yang lain dalam proses karya. Dalam menciptakan sebuah komposisi, seorang komponis banyak menggunakan cerita atau gambar, sebagai sumber untuk membuat musik yang sering disebut musik program (*programmatic music*). Kata program yang dimaksud terwakili oleh cerita, lukisan, atau puisi. Keadaan ini menjadikan seorang komponis dapat menggambarkan secara musikal (*musically depicts*) mengenai latar belakang programnya tersebut. Berbeda dengan karya musik absolut, bentuk musik dikembangkan dari materi musikal yang dipilih komponis, bukan dari sesuatu diluar musik. komponis musik absolut mungkin juga memiliki pemikiran dramatis yang kontras dengan komponis musik program, tetapi dasar kreativitasnya murni datang dari komponis, bukan dari tuntutan program. Untuk mencari inspirasi ide musikal, dibutuhkan stimulasi pendukung lainnya yaitu mood. Mood bisa diartikan sebagai

emosi, rasa, suasana hati atau keadaan jiwa. Mood adalah bagian tengah dari triad estetika, dari pikiran emosi-tubuh. Hal ini digunakan pada proses penciptaan komposisi. (Karina. add all, 2016: 54-56).

Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang adalah komposisi dari proses kreativitas, penemuan, pencarian, dan menambahkan sesuatu dalam proses karya. Lagu tersebut diciptakan dengan gaya musik absolut, dilakukan dengan mengembangkan bentuk dari materi musikal (*arrangement*) hingga menjadi sebuah karya. FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang diciptakan dengan menciptakan melodi (*syair*) terlebih dahulu, kemudian dilakukannya penambahan berbagai instrumen, baik sebagai pengiring maupun sebagai melodi. Menggunakan teori musik barat, dengan mengembangkan elemen-elemen musik seperti nada, ritme, akor, melodi, interval, dan harmoni. Hal ini diciptakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penciptaan lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang.

2.2 Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan dilakukan penulis bertujuan menunjukkan suatu pandangan baru dari musik-musik masa lampau atau abad pertengahan (musik abad ke 20). Hal ini dilakukan dengan melakukan penggabungan dari beberapa alat musik, sisi penyajiannya, penambahan akor untuk membentuk sebuah karakteristik (*atmosfir*) yang berbeda dan lebih bervariasi. Proses penciptaan dilakukan dengan mengembangkan karakteristik musik dari konvensional menjadi lebih menarik (Prier, 2009: 119).

Pada dasarnya proses penciptaan dilakukan dengan mengembangkan musik konvensional, Dalam hal ini penulis dengan sangat sengaja menata satu sistem (bisa

juga sistem yang dibuat sendiri dalam bentuk formula), yang semata-mata hanya untuk dapat menghasilkan suatu pengembangan musik konvensional. Tujuan dari proses penciptaan dilakukan untuk mendapatkan gaya musik lebih kekinian yang mengedepankan keoriginalan karya. Dalam hal ini berbagai cara dilakukan oleh penulis antara lain: mencari teknik permainan untuk mengekspresikan bunyi secara berbeda, menggunakan sistem tangga nada dari etnik tertentu, pengembangan harmoni yang didasarkan pada harmoni musik konvensional, seperti akor dasar, lalu dikembangkan menjadi akor 7, 9, 11, 13, atau substitusi, dan sebagainya.

Proses penciptaan karya dilakukan penulis tidak secara bebas, tetapi disusun dengan satu konsep yang terstruktur dan teratur, Sistem yang digunakan penulis dilakukan berdasarkan pada satu penelitian, observasi dan pengalaman penulis. Dalam hal ini beberapa yang digunakan penulis dalam proses penciptaan karya yaitu: Menggunakan tangga nada diatonis dan pentatonis, harmoni menggunakan sistem triad, akor 7, baik akor 7 dominan maupun non dominan, akor 9, akor 11, dan 13. Ritme yang banyak menggunakan pola double dan triple. Bentuk yang menggunakan bentuk 1 bagian, 2 bagian dan 3 bagian (Kamien, 1996: 594-612).

2.3 Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang

Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang adalah sebuah lagu dengan gaya musik Pop-rock. Mengacu pada teori musik Barat. Lagu ini tercipta karena kecintaan seorang Mahasiswa terhadap kampus, sebagai tempat berdiskusi, mengembangkan diri, mempelajari alat musik dan bermain secara ansambel. penciptaan ini dilakukan dengan menggunakan perekaman software komputerisasi

yaitu cubase aplikasi perekaman audio dan software sibelius aplikasi pentranskripsian notasi balok.

Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang dibawakan dalam format ansambel dengan menggunakan instrumen Band yang terdiri dari gitar elektrik, bass elektrik, Drum set, piano, dan Vokal. Kemudian menggunakan instrumen brass yang terdiri dari Saxsophone alto, Saxsophone Tenor, Trompet in Bb, dan trombone. Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang sudah terdaftar di Surat Pencatatan Karya (HAKI).



Gambar 2.3.1 : Surat Pencatatan Ciptaan (HAKI) Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang (Sumber: DJKI)

2.4 Bentuk dan struktur

Bentuk dan struktur yang terdapat pada sebuah lagu berfungsi untuk mendalami sebuah gramatika musik, teknik komposisi, struktur harmoni, gaya musik, dan sebagainya. Untuk memperoleh pengetahuan gramatika musik, maka seorang komponis harus bertitik tolak dari beberapa karya yang mewakili zaman. Pemahaman itu dapat diketahui melalui analisis sejarah, analisis karya, baik analisis auditif maupun partitur. Perkembangan teori musik pada saat ini juga berasal dari penelitian dan analisis karya sebelumnya. (Mack, 1994: 90).

Dalam proses penciptaan karya pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang, penulis akan menguraikan bentuk dan struktur yang terdapat pada lagu tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai lagu tersebut. Penulis menjelaskan secara keseluruhan lagu, kemudian mendeskripsikannya dalam notasi musik, melalui struktur dan bentuk lagu pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang.

2.4.1 Bentuk Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang

Lagu yang berbentuk satu bagian memiliki keterbatasan bagian, artinya bentuk ini memiliki bagian yang sangat pendek dan banyak melakukan pengulangan. Bentuk satu bagian memiliki 2 kemungkinan variasi yaitu: Kemungkinan pertama: A (a a'): artinya pertanyaan ditirukan atau diulang dengan variasi Kode A (a a'). Dalam Hal ini lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang terdiri dari 1 kalimat saja yang diberi kode A. Namun karena pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A dilengkapi dengan a dan a' menjadi: A (a a'). Kemudian kemungkinan kedua A (a x): karena dilakukan pertanyaan dan jawaban berbeda.

Ciri-ciri bentuk satu bagian dinyanyikan dengan irama 4/4, melodi diakhiri akor Dominan, Setiap potongan kalimat tidak memiliki kesamaan durasi (tidak simetris). Memiliki pola irama yang sama dalam baris frase konsekuen dan anteseden. Memiliki sebuah refren yang singkat dan terbuka untuk dilanjutkan ke bagian pengulangan. (Prier, 2004: 5-7).

2.4.2 Struktur Lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang

Struktur adalah sebuah kalimat atau periode, yang diulang disertai perubahan motif, frase, kadens, interval, harmoni, introduksi, transisi, dan koda. Semua elemen-elemen tersebut akan digunakan untuk mengetahui struktur pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang. Struktur musik merupakan suatu susunan kesatuan atau keterkaitan dengan unsur-unsur musik dari yang terkecil sampai yang terbesar. (Prier, 2004: 3).

Motif adalah unit terkecil dari struktur lagu yang terkandung dalam suatu unsur musikal, tetapi harus didukung dengan semua unsur-nsur musik seperti melodi, ritmis, dan harmoni. Meskipun unsur terkecil dalam musik adalah nada, tetapi nada yang berdiri sendiri belum merupakan suatu musik. (Prier, 2004: 26). Motif yang terdapat pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang untuk mengembangkan melodi dalam bentuk variasi, akor, dan instrumen iringan.

Frase merupakan kesatuan dari sejumlah ruang-ruang birama dengan ciri-ciri yang tampak pada akhir kalimat, pola irama, dan pada simetri antar kalimat dalam suatu bagian bentuk. Frase terbagi menjadi dua yaitu. Frase anteseden adalah frase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu untuk membuka kalimat dan biasanya diakhiri dengan kadens setengah jatuh pada akor dominan. Kemudian frase konsekuen adalah frase jawab atau frase kebalikan dari anteseden, umumnya

jatuh pada akor tonika. Frase ini diumpamakan sebagai frase jawaban atau kesimpulan sebagai penyelesaian dari frase pertama. Dalam sebuah komposisi Hubungan antar frase terdiri dari pengulangan-pengulang nada (repetisi), variasi, sekuen, dan kontras. (Prier, 2004: 14-16). Frase yang terdapat pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang adalah frase jawab (konsekuen) dan frase tanya (anteseden).

Interval adalah jarak antara nada pertama dan nada selanjutnya, interval dikenal dengan 8 nada yaitu prime Do ke Do, seconde Do ke Re, ters Do ke Mi, kuart Do ke Fa, kuint Do ke Sol, sekt Do ke La, septime Do ke Si, oktaf Do ke Do'. (Syafiq, 2003: 151).

Interval yang digunakan pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang banyak menggunakan interval Prime murni, second besar, ters besar, kuart murni, kwint murni, sekt besar, septime besar, dan oktaf murni.

- a. Interval Besar dikurangi setengah nada menjadi interval Kecil
- b. Interval Murni dan Kecil dikurangi setengah nada menjadi interval Kurang.
- c. Interval Murni dan Besar dinaikkan setengah nada menjadi interval Lebih
- d. Interval Murni tidak bisa menjadi Interval Besar ataupun Kecil.

Demikian pula sebaliknya. (Soeharto, 1992: 55).

Introduksi merupakan pengawalan lagu masuk, kebanyakan dari intro berupa instrumen yang not-notnya diambil dari bagian lagu tersebut. Kata lainnya intro adalah melodi awal sebelum memasuki lagu. Introduksi ialah suatu seksi

instrumental di bagian permulaan suatu komposisi yang biasanya diikuti langsung oleh pernyataan tema atau bagian utama. Dalam hal ini introduksi adalah bagian awal dalam suatu komposisi musik, sebelum masuk pada seksi atau bagian utama lagu. Introduksi digunakan penulis untuk melihat peran instrumen pengiring piano dan gitar elektrik pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang sebelum melodi awal dimainkan.

Transisi adalah bagian penghubung yang bersifat sebagai pengantar di antara satu bagian ke bagian yang lain. Dua fungsi utama transisi ialah sebagai pemroses modulasi dan sebagai penghubung. Dalam hal ini transisi diperlukan karena suatu bagian tidak bisa diikuti secara langsung oleh bagian yang lain. Transisi yang dilakukan pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang sering melakukan melodi yang dimainkan oleh instrumen gitar elektrik dan menjadi pengantar disetiap pengulangan.

Koda atau ending merupakan bagian lagu yang paling akhir, mengacu pada lagu-lagu yang sudah ada. Koda adalah suatu potongan yang datang setelah bagian akhir sebuah lagu. Koda yang terdapat pada lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang adalah melodi baru dengan memberikan singkop secara bersamaan (*unison*) dari berbagai instrumen. Bentuk lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang adalah bentuk lagu satu bagian yang diulang melalui sebuah variasi dengan sebuah pengembangan dari iringan. melalui penjabaran diatas penulis mengetahui elemen-elemen bentuk dan struktur lagu FBS Berprestasi, Unggul, dan Membintang, bentuk lagu melalui kalimat yang didalamnya terdapat: (1) Introduksi, (2) Transisi, (3) Interlude, (4) Koda, dan struktur lagu seperti (1) Motif, (2) Frase (3). Kalimat atau Periode (4) Kadens (5) interval.

BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

3.1 Repertoar

Reportoar (*repertoire*) adalah sejumlah atau serangkaian komposisi maupun lagu-lagu, yang telah dipersiapkan dengan sangat baik oleh pemain (musisi) musik dan seorang penyanyi untuk sebuah pertunjukan. Dalam menyajikan repertoar, seorang penyaji terlebih dahulu mengenal karya yang akan dibawakan, komponis, interpretasi, gaya permainan, yang dapat mengatasi permasalahan pada karya yang akan dipertunjukan. (Soeharto, 1991: 109). Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan mendeskripsikan reportoar yang akan dibawakan dalam pertunjukan resital yaitu.

1. Komposisi bagian pertama “Mereka sepasang” (ayah dan ibu).
2. Komposisi bagian kedua “Irama Air Mata”(Pengorbanan Orang Tua).
3. Komposisi bagian ketiga “Bunga Dunia” (Impian Orang Tua kepada anak).
4. Komposisi keempat “Tawa berdua” (Kebahagiaan Orang Tua)
5. FBS Berpretasi, Unggul dan Membintang

3.1.1 Repertoar Mereka Sepasang (ayah dan ibu)

Mereka Sepasang (ayah dan ibu), adalah komposisi pertama yang akan disajikan penulis. Komposisi mereka sepasang menggambarkan kasih sayang orangtua kepada anaknya, yang telah rela berjuang, mengorbankan finansial, waktu, tenaga, pikiran seumur hidupnya demi menghidupi anaknya, menghabiskan waktu dan energi yang tersisa di hidupnya untuk menopang dan mendukung anaknya mencapai cita-cita yang diinginkan seorang anak.

Format dalam membawakan komposisi bagian pertama penulis menggunakan format orkestra dan alat musik entis batak Simalungun. Konsep komposisi Mereka Sepasang terdiri dari instrumen combo band piano dan drum set. Instrumen gesek (*string Section*) seperti biola satu sebanyak 2 pemain, biola 2 sebanyak 2 pemain, biola alto sebanyak 1 pemain, violoncello sebanyak 1 pemain, dan contrabass sebanyak 1 pemain. Kemudian instrumen tradisi yang terdiri dari masing-masing pemain gonrang, mingmong dan ogung, sarunei bolon, sulim, dan hasapi. Dalam membawakan karya ini penulis juga menggunakan alat musik modern yaitu Synth lead sebagai pembawa melodi.

♩ = 85
Moderato

"Mereka Berdua"
Ayah dan Ibu

© 2011, Dikdik Resolusi Musik

The image shows a musical score for the piece "Mereka Berdua" (Father and Mother). The score is written for a string section, piano, and synth lead. The tempo is marked as "Moderato" with a quarter note equal to 85 beats per minute. The key signature has one flat (B-flat major or D minor). The score includes staves for Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabasso, Piano, and Synth Music. The Synth Music part is the only one with notes, showing a melodic line. The string parts are mostly rests, and the piano part is also mostly rests.

Gambar 3.3.1.1 : Komposisi bagian pertama Mereka Berdua (Sumber: Penulis).

Konsep komposisi bagian pertama terdiri dari 110 birama, menggunakan tempo sedang yaitu Moderato dengan kecepatan 85 Bpm dan metrum 4/4. Menggunakan tangga nada diatonis C Mayor yang terdiri C-D-E-F-G-A-B-C diawal permainan. Kemudian terdapat sebuah perpindahan nada dasar (modulasi) dalam tangga nada penthatonis yang terdiri dari Eb-Ab-Bb-B-Eb' pada birama 70 ketukan pertama.

3.1.2 Repertoar Kedua “*Irama Air Mata*” (Pengorbanan Orang Tua)

Irama Air Mata (Pengorbanan Orang Tua), adalah komposisi kedua yang akan disajikan penulis. Komposisi Irama Air Mata menggambarkan penderitaan, kepahitan dalam kehidupan, yang dirasakan kedua orang tua dengan sebuah harapan melalui doa untuk kebahagiaan anak-anaknya.

Format dalam membawakan komposisi bagian kedua penulis menggunakan format orkestra dan combo band. Konsep komposisi Irama Air Mata terdiri dari instrumen band piano, gitar elektrik, bass elektrik, synth dan drum set. Instrumen gesek (*string Section*) seperti biola satu sebanyak 2 pemain, biola 2 sebanyak 2 pemain, biola alto sebanyak 1 pemain, dan violoncello sebanyak 1 pemain.

"Irama Air Mata"
Pengorbanan Orang Tua Cpt: Chris Juvelik W Pute

♩ = 120
Allegro

♩ = 120
Allegro

Gambar 3.3.1.2 : Komposisi bagian Kedua Irama Air Mata

(Sumber: Penulis).

Konsep komposisi bagian kedua terdiri dari 197 birama, menggunakan tempo cepat yaitu Allegro dengan kecepatan 120 Bpm dan metrum 4/4. Menggunakan tangga nada diatonis D Mayor yang terdiri D-E-F#-G-A-B-C#-D tanpa perubahan nada dasar.

3.1.3 Repertoar Ketiga "Bunga Dunia" (Impian Orang Tua kepada anak)

Bunga Dunia (Impian Orang Tua kepada anak), adalah komposisi ketiga yang akan disajikan penulis. Namun dalam membawakan komposisi tersebut pada saat resital, penulis menurunkan tempo menjadi 120 Bpm. Hal ini dilakukan karena kesulitan teknik dalam membawakan komposisi tersebut. Komposisi Bunga Dunia menggambarkan sebuah Impian, Doa dan harapan orangtua untuk anaknya, agar

menjadi bijaksana, panutan terhadap keluarga dan orang lain serta menjaga nama baik keluarga, dimanapun seorang anak berada.

Format dalam membawakan komposisi bagian ketiga penulis menggunakan format orkestra. Konsep komposisi Bunga Dunia terdiri dari instrumen piano. instrumen tiup yaitu flute, Saxophone alto, Saxophone tenor, trompet, dan trombone. Instrumen perkusi yaitu cymbals, snare, dan perkusi yaitu floor. Instrumen gesek (*string Section*) seperti biola satu sebanyak 2 pemain, biola 2 sebanyak 2 pemain, biola alto sebanyak 1 pemain, violoncello sebanyak 1 pemain, dan contrabass sebanyak 1 pemain.

"Bunga Dunia"
Impian Orang Tua kepada Anak

ng: Chro Rosdi W Prat

Vivace ♩ = 160

The image displays a musical score for the piece "Bunga Dunia" (Impian Orang Tua kepada Anak) by Chro Rosdi W Prat. The score is written for a full orchestra and is divided into two systems. The top system includes woodwind instruments (Flute, Alto Saxophone, Tenor Saxophone), brass instruments (Trumpet in Bb, Trombone), and percussion (Cymbals, Snare Drum, Timpani, and Piano). The bottom system includes string instruments (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass). The tempo is marked as "Vivace" with a metronome marking of ♩ = 160. The score shows the first few measures of the piece, with various instruments playing their respective parts.

Gambar 3.3.1.3 : Komposisi bagian Ketiga bunga dunia
(Sumber: Penulis).

Konsep komposisi bagian ketiga terdiri dari 266 birama, menggunakan tempo sangat cepat yaitu vivace dengan kecepatan 160 Bpm dan metrum 3/4. Menggunakan tangga nada diatonis C Mayor yang terdiri C-D-E-F-G-A-B-C tanpa perubahan nada dasar.

3.1.4 Repertoar Keempat "Tawa berdua" (Kebahagiaan Orang Tua)

Tawa berdua (Kebahagiaan Orang Tua), adalah komposisi keempat yang akan disajikan penulis. Komposisi Tawa berdua menggambarkan sebuah kebahagiaan dari penderitaan yang cukup panjang. Harapan, doa dan cita-cita orangtua menjadi sebuah kenyataan dengan melihat keberhasilan anaknya.

Format dalam membawakan komposisi bagian keempat penulis menggunakan format combo band dan instrumen tiup. Konsep komposisi berdua terdiri dari combo band yaitu instrumen piano, bass elektrik, dan drum set. Instrumen tiup yaitu Saxophone alto, Saxophone tenor, trompet, dan trombone dan synth sebagai lead dengan suara (*voice*) saxophone sopran.

The image shows a musical score for the piece "Tawa Berdua" (Kebahagiaan Orang Tua). The score is written for a Combo Band and Wind Instruments. The tempo is marked as "Allegretto" with a metronome marking of 160. The time signature is 3/4. The key signature is C major. The score includes parts for Soprano Saxophone Lead, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet in Bb, Trombone, Drums, Bass Guitar, and Piano. The piano part is the most detailed, showing a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes. The wind parts are mostly rests, indicating they are not yet written or are to be added later.

Gambar 3.3.1.4 : Komposisi Bagian Keempat Tawa Berdua
(Sumber: Penulis).

Konsep komposisi bagian keempat terdiri dari 125 birama, menggunakan tempo cepat yaitu *allegretto* dengan kecepatan 90 Bpm dan metrum 4/4. Menggunakan tangga nada diatonis D Mayor yang terdiri D-E-F#-G-A-B-C#-D tanpa perubahan nada dasar.

3.1.5 Repertoar Kelima “FBS Berpretasi, unggul dan membintang”

FBS Berpretasi, unggul dan membintang, adalah komposisi kelima yang akan disajikan penulis. Komposisi FBS Berpretasi, unggul dan membintang menggambarkan sebuah kecintaan terhadap sebuah kampus.

Format dalam membawakan komposisi bagian kelima penulis menggunakan format combo band dan instrumen tiup. Konsep komposisi FBS Berpretasi, unggul dan membintang terdiri dari combo band yaitu instrumen piano, gitar elektrik, bass elektrik, dan drum set. Instrumen tiup yaitu Saxophone alto, Saxophone tenor, trompet, dan trombone. Kemudian suara sopran (*singer*) dengan syair melodi yang telah ditulis.

The image shows a musical score for the piece "FBS Berpretasi, Ungul, dan Membintang". At the top, it is identified as "Komposisi" by "Ardian Ramadani" and "Citra Purnama". The score is for a Combo Band and includes parts for:

- Alto Saxophone
- Tenor Saxophone
- Trompet
- Trombone
- Drum Set
- Electric Guitar
- Electric Bass
- Soprano Singer
- Piano

The score is written in 4/4 time and D major. It features a key signature of one sharp (F#) and a tempo marking of "Allegretto" with a metronome marking of 90. The lyrics "FBS" are written under the soprano line. The score is arranged in a standard Western musical notation format with multiple staves.

Gambar 3.3.1.5 : Komposisi Bagian Kelima FBS Berpretasi, unggul dan membintang (Sumber: Penulis).

Konsep komposisi bagian kelima terdiri dari 37 birama dengan 3 kali pengulangan, menggunakan tempo tidak terlalu cepat yaitu allegretto dengan kecepatan 90 Bpm dan metrum 4/4. Menggunakan tangga nada diatonis D Mayor yang terdiri D-E-F#-G-A-B-C#-D tanpa perubahan nada dasar.